



TARGET PAD 2025 BERHASIL TERCAPAI Kemandirian Fiskal, Hasto Optimis Pembangunan Berdampak Nyata

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya bakal menegaskan komitmennya untuk memperkuat kemandirian fiskal dan efektivitas belanja daerah pada tahun ini. Terutama melalui penerapan paradigma money follow program. Dengan demikian Walikota Yogya Hasto Wardoyo optimistis APBD 2026 dapat menjadi instrumen transformasi pembangunan yang lebih akuntabel, berdampak nyata, serta mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Salah satu aspek positif yang turut mendapat apresiasi ialah capaian Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogya 2025 yang berhasil terealisasi sesuai target. Hasto mengungkapkan rasa syukur karena PAD yang semula ditargetkan sebesar Rp 1 triliun dan kemudian direvisi menjadi Rp 952 miliar karena kekhawatiran tidak tercapai, justru mampu direalisasikan dengan baik. "Alhamdulillah tercapai. Cukup menggembirakan. Tentu ini hasil kerja bersama semua OPD sampai tingkat kelurahan," tandasnya, Selasa (6/1).

Hasto menekankan capaian PAD harus diikuti dengan pengelolaan anggaran yang lebih disiplin dan berorientasi hasil. Ia meminta seluruh perangkat daerah untuk bekerja lebih awal, mempercepat pelaksanaan kegiatan, dan tidak menunda pekerjaan yang sudah bisa disiapkan sejak sebelum tahun anggaran berjalan. "Kalau bisa dikerjakan di awal, kerjakan di awal. Jangan menunggu Januari baru mulai. Dengan arus kas yang relatif aman, kita harus lebih gesit agar program-program yang menyentuh masyarakat bisa segera dirasakan manfaatnya," tegasnya.

Dalam konteks money follow program, Hasto menegaskan setiap rupiah anggaran harus benar-benar memberikan dampak nyata

bagi masyarakat. Ia juga mengingatkan pentingnya integritas dan profesionalisme dalam tata kelola pemerintahan, termasuk dalam pengelolaan anggaran dan SDM.

Sejalan dengan itu, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogya Agus Tri Haryono, memaparkan APBD Tahun Anggaran 2026 telah ditetapkan melalui Perda 11/2025 dengan proyeksi pendapatan daerah sebesar Rp 1,832 triliun. Pada struktur APBD 2025, proporsi PAD tercatat telah melampaui pendapatan transfer dari pemerintah pusat. "Kondisi ini menunjukkan bahwa kemandirian fiskal Kota Yogya semakin meningkat. Pajak daerah masih menjadi penyumbang terbesar PAD, disusul lain-lain PAD yang sah, retribusi daerah, serta hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan," jelasnya.

Agus menegaskan perubahan paradigma dari money follow function menjadi money follow program menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan fiskal dan efektivitas belanja daerah di tengah keterbatasan anggaran. "Dengan money follow program, anggaran difokuskan pada program prioritas dan dampak yang ingin dicapai, bukan semata pada institusi. Pendekatan ini menuntut integrasi dan kolaborasi lintas perangkat daerah agar belanja lebih efisien dan tepat sasaran," ujarnya.

Paradigma tersebut sejalan dengan RPJMD Kota Yogya 2025-2029 yang telah ditetapkan melalui Perda 2/2025, dengan visi mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, lestari, dan beradab. Tema pembangunan tahun 2026 ditetapkan sebagai penguatan potensi daerah sebagai pondasi transformasi pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat Kota Yogya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 05 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005